

HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING PADA MATERI MEYAKINI KEKUASAAN DAN RAHMAT ALLAH SWT

Muhariyah¹,Jumenah²

¹ MTS Nurul Kalam

² Jumenah

E-mail:

muhiyahbidin726@gmail.com

Abstrak Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan kriteria keberhasilan jika minimal rata-rata kualitas proses yang diukur dari aktivitas siswa secara individual maupun kelompok, serta kinerja guru. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan serta dokumentasi. Hasil dari siklus1 bahwa perolehan nilai pada pos tes tindakan pertama yakni peserta didik yang mendapat nilai 50 ada 3 orang atau 16,66%, peserta yang mendapat nilai 60 ada 4 orang atau 22,22 %, dan peserta didik yang mendapat nilai 70 ada 4 orang atau 22,22 %. dan peserta didik yang mendapat nilai 80 ada 7 orang atau 38,88 %. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 7 orang peserta didik atau 38,88% yang tidak mencapai batas lulus, dan ada 11 orang peserta didik atau 61,01 % yang mencapai batas lulus. Hasil dari siklus 2 nilai pada pos tes siklus kedua yaitu peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang atau 11,11%, dan yang mendapat nilai 70 sebanyak 6 orang atau 33,33%, dan yang mendapat nilai 80 sebanyak 5 orang atau 27,77 %, dan yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 orang atau 16,66% dan yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 orang atau 11,11%. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulannya adalah 16 peserta didik sudah mencapai batas lulus atau 88,88%, kemudian bagi 2 orang peserta didik yang belum mencapai KKM akan dilakukan kegiatan remedial dengan cara diberikannya soal evaluasi pengganti untuk memenuhi ketuntasan belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka ditarik simpulan bahwa melalui pembelajaran berbasis sebanyak 2 siklus dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil Pembelajaran pada materi Al Qur'an Hadis. Berdasarkan simpulan tersebut saran diberikan kepada para guru, para pembuat kebijakan serta peneliti selanjutnya agar senantiasa menerapkan pembelajaran inovatif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Al Qur'an Hadis

Kata kunci: Metode Discovery Learning, Meyakini Kekuasaan Dan Rahmat Allah Swt

PENDAHULUAN

Agama Islam dating disertai dengan lahirnya sebuah paradigm baru tentang proses kehidupan manusia dalam menjalani hidup di dunia sebagai hamba Allah dan pemimpin di bumi. Kehadiran Islam sebagai salah satu pendobrak kebekuan dan kejumudan peradaban manusia proses ini disertai dengan sebuah revolusi dalam bidang pendidikan sebagai salah satu prasarat pokok untuk membangun sebuah peradaban manusia yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin untuk mengelola alam ini. Hakekat pendidikan sendiri yang semula merupakan kegiatan simbiosis dengan kehidupan dalam masyarakat primitif dengan bentuk pendidikan tradisional non formal menuju hakekat pendidikan sebagai kegiatan formal dan administratif, akhirnya telah melahirkan pendidikan formal dalam wujud persekolahan sehingga kini pendidikan lebih identik dengan pembelajaran di sekolah. Menilik hal di atas dan jika dikaitkan dengan proses

pendidikan yang berlangsung di Indonesia, maka pendidikan di Indonesia masih bersifat pada pengenalan teori untuk masukan-masukan kognitif taraf rendah. Artinya, pendidikan yang substansial yang menekankan pada nilai-nilai belum terlaksana karena peserta didik masih ditempatkan sebagai obyek pembelajaran, bukan menjadi subyek itu sendiri. Artinya, dalam proses pendidikan memerlukan kreatifitas, inovasi, dan pengembangan wawasan nilai dari pendidik, yakni pendidik yang memiliki kemampuan untuk menghayati ilmu, mengetahui rahasia ilmu yang diajarkan, kekuatan dan kelemahan teori-teoriserta validitasnya. Dalam mengajar tentunya seorang pendidik memakai strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Cara mengajar yang demikian membutuhkan peranan yang besar dari guru atau pengajar untuk dapat menumbuhkan dan mengarahkan peserta didik pada keaktifan dan pengembangan potensi serta berproses menempa diri sesuai dengan bakat dan kesadaran dari peserta didik itu sendiri akan pentingnya sebuah pendidikan. Strategi seperti ini diharapkan dapat menghasilkan interaksi. Dan keterlibatan maksimal siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang statis dan kaku,

sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan strategi pembelajaran yang kurang relevan menyebabkan proses pembelajaran Al-qur'an Hadits kurang menarik. Adanya kelemahan-kelemahan metode yang digunakan karena metode yang digunakan masih cenderung menggunakan metode ceramah. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang biasa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Sedangkan dalam proses pembelajaran peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Yakni guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari siswa. Siswa menemukan sendiri bukan dari, apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan metode inkuiri. Peran guru dalam pembelajaran dengan metode *discovery learning* hanya sebagai fasilitator oleh karena itu guru harus peran aktif dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran pada siswa sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas. Setiap materi yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna tersebut berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep apa yang dipelajarinya. Pembelajaran pada siswa kelas VII MTs Nurul Kalam masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya pasif mendengarkan ceramah guru saja. Karena hanya mendengarkan ceramah guru, ada sebagian siswa yang kurang konsentrasi. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut tercermin dari hasil belajarnya yang rata-rata baru mencapai 65 dengan ketuntasan 60% (KKM= 75). Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk

memperbaiki hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa tidak pasif mendengarkan guru, tetapi juga aktif memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode *discovery learning*.

Discovery learning berarti penemuan, artinya siswa menemukan konsep materi dengan terlebih dahulu mendapatkan penjelasan dari guru. Dengan menemukan konsep secara individu, dalam memori siswa akan selalu teringat, sehingga akan mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam wacana pendidikan, ada dua tataran yang sering dipertentangkan yang sesungguhnya saling membutuhkan, yakni teori dan praktik. Oleh karena itu dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah dan juga siswa dituntut untuk menghafal dan memahami saja akan tetapi hendaknya siswa diajarkan untuk menemukan konsep *Discovery Learning* yang lebih mudah difahami sendiri

METODE

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meyakini kekuasaan dan rahmat Allah SWT pada siswa Kelas VII MTS NURUL KALAM SONDOL CILEGON. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (N. Hanifah, 2014, p. 68). Menurut Taufiqur Rahman PTK adalah salah satu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kematapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (M.Pd.I, 2018). Sedangkan menurut Anjani Belawati PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Pandiangan, 2019, p. 8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penerapan metode Discovery Learning, hasil tes awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Nilai rata-rata tes awal adalah 60, dengan hanya 40% siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan metode Discovery Learning, siswa diberikan tes akhir yang berfokus pada pemahaman materi yang telah dipelajari. Hasilnya, nilai rata-rata tes meningkat menjadi 80, dengan 85% siswa berhasil mencapai KKM. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep kekuasaan dan rahmat Allah SWT.

Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Pada saat pembelajaran dengan metode Discovery Learning, siswa didorong untuk menemukan sendiri pemahaman tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan eksperimen sederhana yang diadakan oleh guru.

Beberapa indikator yang diamati antara lain:

- **Keterlibatan siswa:** Siswa lebih banyak bertanya dan memberikan pendapat selama diskusi. Mereka tampak antusias dalam menggali informasi dan saling berbagi pemahaman.
- **Keterampilan berpikir kritis:** Siswa lebih terbuka terhadap pertanyaan yang merangsang pemikiran dan mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- **Interaksi siswa:** Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mencapai pemahaman bersama mengenai kekuasaan dan rahmat Allah SWT.

3. Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru dan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar menggunakan metode Discovery Learning. Guru menyatakan bahwa metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan.

Siswa juga memberikan tanggapan positif mengenai metode ini, dengan banyak yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi karena dapat langsung terlibat dalam kegiatan belajar yang bersifat eksploratif. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam

menjelaskan konsep kekuasaan dan rahmat Allah SWT setelah menggunakan metode in. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Pada saat pembelajaran dengan metode Discovery Learning, siswa didorong untuk menemukan sendiri pemahaman tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan eksperimen sederhana yang diadakan oleh guru.

Beberapa indikator yang diamati antara lain:

Keterlibatan siswa: Siswa lebih banyak bertanya dan memberikan pendapat selama diskusi. Mereka tampak antusias dalam menggali informasi dan saling berbagi pemahaman.

Keterampilan berpikir kritis: Siswa lebih terbuka terhadap pertanyaan yang merangsang pemikiran dan mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Interaksi siswa: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mencapai pemahaman bersama mengenai kekuasaan dan rahmat Allah SWT

KESIMPULAN

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan bukti bahwa metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi meyakini kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Jika hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Demikianlah, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di MTs Nurul Kalam Sondol, khususnya pada siswa kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M.I. (2011). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI. Dina mika Ilmu: Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.21093/di.v11i1.49>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Bumi Aksara
- Hanifah, N. (2014). Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya. UPI Press.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <https://jagokata.com>
- M. Pd. I, T. R., S. Pd. (2018). Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. CV. Pilar Nusantara.

MustahdidanMustakim.BukupelajaranPendidikanAgamaIslamdanBudipekertiKelasXI,
Kementrian pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017

PoerwadarmintaW.J.S.1986.KamusUmumBahasaIndonesia.Jakarta:BalaiPustaka.Ruk
ajat,A. (2018).

PenelitianTindakanKelas(ClassroomActionResearch):DisertaiContohJudulSkrips
idan Metodologinya. Deepublish Sudjana, Nana. 1989. Dasar-dasar Proses
Belajar Mengajar.
Bandung.